

Peranan Motivasi dan Sikap Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Rima Dwi Novita¹, Abdul Khobir², Mahiroh Nur Safitri³, Moh Eri Irfana⁴

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

rima.dwi.novita@mhs.uingusdur.ac.id¹, abdul.khobir@uingusdur.ac.id²,
mahiroh.nur.safitri@mhs.uingusdur.ac.id³, moh.eri.irfana@mhs.uingusdur.ac.id⁴

Arabia (Vol. 03) (No. 02) 2025

DOI: -

e-ISSN : 3024-9341

<https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/>

ABSTRAK

Motivasi belajar dianggap sebagai faktor psikologis yang penting dalam proses pendidikan, mempengaruhi antusiasme dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Pekalongan. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti menggambarkan secara sistematis dan autentik proses pembelajaran serta upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran multifungsi, yaitu sebagai mediator, motivator, evaluator, pengelola kelas, dan pembimbing. Setiap peran tersebut saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk aktif dan berprestasi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat menengah.

Kata Kunci: motivasi belajar, peran guru, pembelajaran, MTs Negeri Pekalongan, penelitian kualitatif

ABSTRACT

Learning motivation is considered a crucial psychological factor in the educational process, influencing students' enthusiasm and success in learning. This study aims to examine the role of teachers in fostering students' learning motivation at MTs Negeri Pekalongan. The approach used is descriptive qualitative research, which allows the researcher to systematically and authentically describe the learning process and teachers' efforts in enhancing students' motivation. The findings indicate that teachers play multifaceted roles as mediators, motivators, evaluators, classroom managers, and counselors. Each of these roles supports the creation of a conducive learning environment and motivates students to be active and achieve. This study contributes to the understanding of the importance of teachers' roles in enhancing students' learning motivation at the secondary level.

Keywords: learning motivation, teacher roles, learning, MTs Negeri Pekalongan, qualitative research

INTRODUCTION/ مقدمة / PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan kemungkinan sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan. Salah satu faktor yang jelas dari diri sendiri, baik atau tidak dalam proses mengajar dan belajar, motivasi untuk belajar adalah itu. Kegiatan belajar, motivasi seluruh kekuatan pendorong dalam diri yang menciptakan kegiatan belajar. Memastikan kesinambungan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikologis ini tidak cerdas. Mereka yang memiliki kecerdasan yang cukup dapat melakukannya gagal karena saya tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Motivasi mempunyai peran penting dalam proses pendidikan untuk guru dan guru murid. Sangat penting bagi guru untuk memelihara, mempertahankan, dan mempertahankan motivasi siswa. Ini akan meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Adanya motivasi belajar dapat meningkatkan antusiasme belajar mendorong siswa untuk terus aktif saat pembelajaran berlangsung. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru.

Peran guru dalam dunia pendidikan akan terus dibutuhkan dan akan menjadi tolak ukur dalam memajukan pendidikan dan pembelajaran dalam konsep yang menyiapkan sumber daya manusia yang unggul. Kurikulum yang bagus, model pembelajaran yang baik, strategi yang ampuh alat evaluasi yang canggih, manajemen yang super unggul tidak akan berjalan maksimal manakala peran guru ditiadakan atau dikesampingkan. Era super moderen yang di lengkapi berbagai fasilitas dan perkembangan teknologi yang begitu massif sampai kapanpun tidak akan bisa menggantikan peran, fungsi maupun posisi guru sebagai tenaga pendidik, namun era tersebut harus dijadikan para guru sebagai kesempatan untuk mengembangkan laju pengetahuan, skil, kreativitas, dan kompetensi sehingga akan menjadikannya seorang guru yang inspiratif. Guru akan berhasil dalam proses pembelajaran disekolah jika siswa itu mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, oleh karena itu guru menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa agar memperoleh hasil belajar yang optimal¹.

Motivasi belajar dalam pembelajaran sangatlah penting. Di lingkungan sekolah sering kali menjumpai siswa yang malas, tidak semangat, dan tidak memperhatikan pembelajaran. Dalam hal ini, berarti guru belum berhasil memberikan motivasi yang baik untuk mendorong siswa belajar dengan tenaga

¹ Arisanti, D., Okianna, & Rustiyarso. (2013). Peran Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA PGRI 1 Pontianak. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2(9), 1-11.

dan pikirannya. Dalam kutipan Prayitno ada beberapa dorongan ekstrinsik yang dapat digunakan guru dalam merangsang minat peserta didik terhadap pembelajaran, seperti memberi penghargaan dan kritik, persaingan, hadiah dan hukuman, dan mengkonfirmasi kemajuan belajar².

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan bahkan saat proses pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam pembelajaran yaitu guru sebagai korektor, evaluator, inspirator, supervisor, informator, mediator, organisator, pengelola kelas, motivator, demonstrator, inisiator, pembimbing dan fasilitator³. Adanya peran guru ini sangat penting dalam pendidikan. Hal ini juga akan memberikan pengaruh pada tingkatan motivasi dan minat belajar yang dimiliki siswa. Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan suatu hal dalam mencapai suatu tujuan⁴.

METHODS / البحث منهج / METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena motivasi belajar yang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran di MTs Negeri Pekalongan, khususnya dalam mata [elajaran Bahasa Arab. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena dapat menggali persepsi, pengalaman, serta interaksi yang terjadi antara guru dan siswa secara holistik dan kontekstual.⁵ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang rinci dan kaya tentang bagaimana guru membangun motivasi belajar dan bagaimana motivasi tersebut memengaruhi aktivitas belajar siswa.

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk memaparkan fakta-fakta dan kondisi nyata yang ada di MTs Negeri Pekalongan, proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga efektif dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan secara sistematis tanpa mengubah data asli.⁶ Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran dan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa

² Lestari, Endang Titik. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Deepublish

³ Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). Guru Dan Anak Didik Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta

⁴ Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal office, 2(2), 2221-2228.

⁵ Rahmah, N. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(2), 29-44. Bone, Sulawesi Selatan: IAIN Bone.

⁶ Siti Nurjanah. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Era Digital," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, vol. 5, no. 1, 45-52

dijelaskan secara rinci untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan autentik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara langsung di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, seperti Ketika guru memberikan materi Bahasa Arab. Peneliti mencatat berbagai bentuk interaksi guru dan siswa yang menunjukkan motivasi belajar, seperti antusiasme bertanya, partisipasi diskusi, dan keaktifan menyelesaikan tugas. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi guru serta respon siswa terkait motivasi belajar. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan guru, dan hasil evaluasi pembelajaran untuk mendukung validitas data.⁷

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan tematik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang terkumpul dan memaknai makna yang terkandung di dalamnya. Proses analisis diawali dengan pengorganisasian data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Data kemudian ditranskripsi, dibaca berulang, dan dilakukan pengkodean untuk menemukan pola dan kategori penting.⁸

Berdasarkan data tersebut, proses analisis penelitian ini dilakukan mulai dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara lengkap dan sistematis.
2. Reduksi Data: Menyederhanakan data yang telah terkumpul dengan memilih informasi yang relevan dan membuang data yang tidak berhubungan langsung dengan fokus penelitian.
3. Penyajian Data: Mengorganisir data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram agar mudah dipahami dan dianalisis.
4. Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan temuan berdasarkan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Analisis ini dapat mempertimbangkan konteks karakteristik siswa MTs Negeri Pekalongan yang berasal dari latar belakang sosial yang beragam dan bagaimana guru menyesuaikan pendekatan pembelajarannya untuk mengakomodasi perbedaan tersebut.

⁷ Setiawan, D. (2022). Teknik Observasi dalam Penelitian Pendidikan. Semnas FIP.

⁸ Nuraeni, Y., Khanifah, N., Azzahra, S., Enjelina, S., & Dhani, P. (2025). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri. Sindoro Cendikia Pendidikan, 11(6), 1-15. Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten.

RESULTS AND DISCUSSION / **البحث نتائج** / HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.

Peran Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran.

1. Peran Guru sebagai Mediator

Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Guru wajib memberikan media sesuai kebutuhan dan kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

2. Peran Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi siswa dalam hal belajar, dimana guru menjadi faktor eksternal yang membantu membangkitkan minat siswa dalam belajar. Guru harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan memberikan apresiasi yang lebih kepada siswa, salah satu dengan cara memberikan penilaian dan pujian terhadap hasil pencapaian siswa. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam pembelajaran. Dalam upaya memberikan motivasi, guru juga dapat

menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik yang malas dalam belajar dan penurunan prestasinya di sekolah.

3. Peran Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan fungsinya sebagai evaluator yaitu pertama, untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan⁹.

4. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas guru diharapkan mampu mengelola seluruh kegiatan belajar mengajar dan menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat siswa belajar lebih efektif dan efisien, guru membuat rencana, mengatur, dan mengawasi proses kegiatan belajar mengajar. Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar kondusif untuk terjadinya proses belajar bagi seluruh siswa¹⁰.

5. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Kepribadian setiap siswa beragam dari bakat, minat, dan kemampuan. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. guru harus mampu menangani setiap masalah atau hambatan yang menyebabkan siswa kurang aktif dan fokus selama proses belajar mengajar serta dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas mereka. Sebagai pembimbing, peran ini lebih dipentingkan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru.

Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda-beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk membentakkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa

⁹ Sundari F.(2017). Peran Guru sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. Prosiding Diskusi Panel Pendidikan "Menjadi Guru Pembelajar". Jakarta: UI PGRI. hlm. 3

¹⁰ Mahmudah, (2018), PENGELOLAAN KELAS: UPAYA MENGUKUR KEBERHASILAN PROSES PEMBELAJARAN, Jurnal Kependidikan, 6(1).

memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu kunci utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya motivasi yang kuat, siswa cenderung menunjukkan sikap pasif, malas, tidak fokus, bahkan tidak memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan belajar. Fenomena ini sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, yang menandakan bahwa pemberian motivasi dari guru belum berjalan secara optimal.

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membangun dan memelihara motivasi belajar siswa. Seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pengarah, pembimbing, dan pendorong semangat siswa untuk belajar. Menurut Prayitno, terdapat beberapa bentuk dorongan eksternal (ekstrinsik) yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, seperti pemberian penghargaan, kritik yang membangun, persaingan sehat, sistem hadiah dan hukuman, serta penguatan melalui konfirmasi atas kemajuan belajar yang telah dicapai siswa.

Dalam praktiknya, guru juga memegang berbagai peran penting dalam proses pendidikan. Peran tersebut meliputi sebagai korektor, evaluator, inspirator, supervisor, informator, organisator, motivator, hingga fasilitator. Masing-masing peran ini berkontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Ketika guru menjalankan peran-peran tersebut secara maksimal, maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh, karena merasa diperhatikan, dihargai, dan didorong untuk berkembang.

Motivasi sendiri dapat dipahami sebagai kekuatan yang berasal dari dalam maupun luar individu, yang mendorong seseorang untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan. Dalam dunia pendidikan, motivasi menjadi pendorong yang mampu mengarahkan perilaku belajar siswa. Tanpa motivasi, tujuan pembelajaran akan sulit dicapai, meskipun fasilitas dan materi sudah tersedia.

Hasil wawancara dengan sumber data menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif terdapat sejumlah faktor pendukung dan hambatan yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Faktor Pendukung:

- a. Tujuan pembelajaran yang jelas memberikan arah yang jelas bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- b. Struktur pembelajaran yang efektif membantu siswa memahami materi dan memfasilitasi kerja sama dalam kelompok.
- c. Pengelolaan kelas yang baik menciptakan suasana kondusif dan fokus dalam pembelajaran.
- d. Pembentukan kelompok heterogen memudahkan siswa saling membantu sesuai kemampuan masing-masing.
- e. Penggunaan teknologi tepat guna dapat memperkaya sumber belajar dan memperluas wawasan siswa.
- f. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting dalam memandu dan memberikan dukungan selama proses pembelajaran.¹¹

Hambatan:

- a. Kurangnya fokus dan kepercayaan diri sebagian siswa.
- b. Ketidaktertarikan awal terhadap pembelajaran menulis bahasa Arab.
- c. Perbedaan tingkat kemampuan yang cukup signifikan dalam kelompok, yang kadang membuat siswa kurang mahir merasa tertinggal.
- d. Kesulitan dalam menjaga komunikasi dan kerja sama antar siswa selama aktivitas kolaboratif berlangsung.¹²

Peran Peserta Didik dan Guru dalam Pembelajaran Kolaboratif

- a. Mengarahkan proses pembelajaran dengan menyusun rencana dan mengajukan alternatif pemecahan masalah.
- b. Menerangkan dan menjelaskan materi kepada anggota kelompok lainnya.
- c. Mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi lebih dalam.
- d. Mengkritik dan mempertanyakan pendapat secara konstruktif.
- e. Merangkum hasil diskusi atau materi yang telah dipelajari.
- f. Mencatat hal penting selama proses pembelajaran.
- g. Meningkatkan interaksi sosial antar anggota kelompok.¹³

Keterkaitan dengan Metode Penelitian

Pembahasan di atas disusun berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan guru serta siswa, kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi

¹¹ Pratiwi, D. (2019). "Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 12, no. 2

¹² Wahyudi. (2016). "Hambatan dalam Pembelajaran Kolaboratif". *Jurnal Pendidikan: Peran Peserta Didik dan Guru dalam Pembelajaran Kolaboratif*, vol. 17, no. 3.

¹³ Putra, A. (2018) "Peran Aktif Peserta Didik dalam Pembelajaran Kolaboratif." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 20, no. 4

partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran kolaboratif yang berlangsung di kelas, wawancara semi-terstruktur kepada guru terkait peran mereka dalam membangun motivasi belajar, serta dokumentasi aktivitas belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dengan metode ini, diperoleh gambaran mendalam mengenai peran guru sebagai motivator, mediator, evaluator, pembimbing, dan pengelola kelas dalam konteks pembelajaran kolaboratif. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas guru dalam memainkan kelima peran tersebut sangat berkaitan erat dengan meningkatnya motivasi siswa dan keberhasilan pembelajaran kolaboratif, khususnya dalam pengembangan kemampuan menulis bahasa Arab.

CONCLUSION / الخلاصة / KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung menunjukkan sikap pasif, tidak fokus, dan tidak memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan belajar. Dalam konteks ini, guru memegang peranan yang sangat penting, tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pengarah, pembimbing, dan pemberi dorongan semangat kepada siswa. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar terbukti menjadi salah satu aspek krusial dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Guru memiliki berbagai peran penting dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai motivator, mediator, evaluator, pengelola kelas, dan pembimbing. Sebagai motivator, guru dituntut untuk mampu membangkitkan semangat belajar siswa, memberikan apresiasi terhadap pencapaian mereka, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Sebagai mediator, guru berperan dalam memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan media dan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai evaluator, guru harus mampu menilai proses dan hasil belajar siswa secara adil dan objektif, guna mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam peran sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, peran sebagai pembimbing menuntut guru untuk memahami karakteristik masing-masing siswa, serta memberikan arahan dan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi selama proses belajar.

Penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Pekalongan ini juga menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif yang diterapkan oleh guru berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran

Bahasa Arab. Melalui strategi pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa, serta dukungan dari guru sebagai fasilitator, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran kolaboratif antara lain tujuan pembelajaran yang jelas, struktur kegiatan yang efektif, pengelolaan kelas yang baik, serta penggunaan teknologi yang sesuai. Namun, masih ditemukan beberapa hambatan seperti kurangnya fokus siswa, ketimpangan kemampuan dalam kelompok, dan rendahnya ketertarikan terhadap materi tertentu.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta sejauh mana guru mampu menjalankan perannya secara optimal. Guru yang inspiratif dan responsif terhadap kebutuhan siswa akan lebih mudah membangkitkan motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar dan perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas guru dalam aspek pedagogis dan emosional, agar mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam dunia pendidikan.

REFERENCES / المراجع / DAFTAR PUSTAKA

- Chalmers, A. F. (1983). *Apa itu yang Dinamakan Ilmu? Suatu Penilaian tentang Watak dan Status Ilmu serta Metodenya*. Terjemahan Redaksi Hasta Mitra.
- Farûkh, 'Umar. (1970). *Târîkh Şadr al-Islâm wa al-Dawlah al-Umawîyah Ş. .* Beirut: Dâr al-Malâîyîn.
- Hamim, T. (1996). *Moenawar Chalil's Reformist Thought: A Study of an Indonesian Religious Scholar*. Disertasi, McGill University.
- Hikam, M. A. S. (1994). *"NU dan Gerakan Civil Society di Indonesia*. Suara Pembaruan.
- Marghalî, N. dan U. M. (1989). *Al-Mursîd ilâ Kanz al-'Ummâl fî Sunan al-Aqwâl wa al-Af'âl*, (3rd ed., Vol. 1). Beirut: Muassasah al-Risâlah.
- Miles, M. B. , H. A. M. , dan S. J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Nuraeni, Y. , K. N. , A. S. , E. S. , dan D. P. (2025). *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri*. Sindoro Cendikia Pendidikan.
- Nurjanah, S. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* , 5(1), 45-52.
- Panggabean, S. Rizal. "Dîn, D. dan D. (n.d.). *Dalam Ensiklopedi Tematis Dunia Islam* (Vol. 6). PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- Pratiwi, D. (2012). Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* , 12(2).

- Putra, A. (2018). Peran Aktif Peserta Didik dalam Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* , 20(4).
- Rahmah, N. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." . *Didaktika: Jurnal Kependidikan* , 12(2), 29–44.
- Sarjuni. (2003) *Anarkisme Epistemologis Paul Karl Feyerabend. Dalam Listiyono Santoso dkk. Epistemologi Kiri*. Yogyakarta: al-Ruzz.
- Sâlih, Hâshim. (2008). *Jamâl al-Bannâ bayn al-Islâmî h al-Dînî wa al-Tanwîr*. Diakses dari www.assyarqalawsat.com/24-Mei-2004, diakses 20 Juni.
- Setiawan, D. (2016). *Teknik Observasi dalam Penelitian Pendidikan*. Semnas FIP, 2022.
- Wahyudi. "Hambatan dalam Pembelajaran Kolaboratif." *Jurnal Pendidikan: Peran Peserta Didik dan Guru dalam Pembelajaran Kolaboratif* 17, no. 3.
- Zâhid, (2002). 'Abd al-Amîr. "al-Khitâb â al-'Almânî al-'Arabî al-Mu'âsir: Târîkhîyatuh wa Bunyatuh al-Mawḍû'îyah." *Dalam Ḍ al-Minhâj*, Vol. 27. Kairo: Muassasah al-Ahrâm,